



Analisis yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sayung

Oktavie Fresiliasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia

Email Korespondensi : octafresilia@gmail.com

Abstract This research seeks to empirically evaluate the influence of business scale, education, business age, and accounting training on the application of accounting information in Sayung District. Employing a quantitative methodology, the study utilizes WarpPLS version 7.0 for data analysis, with a sample comprising 35 respondents. The dependent variable identified in this research is the Use of Accounting Information, while the independent variables include Business Scale, Education, Business Age, and Accounting Training. The results indicate that neither business scale nor education significantly affects the use of accounting information. Conversely, business age and accounting training demonstrate a notable impact on this utilization. In summary, it is crucial for MSME stakeholders to take into account the educational qualifications of MSME owners or managers, as their educational level can influence the effective application of accounting information, which is vital for business development. Additionally, to steer MSMEs towards improved practices, it is essential for these enterprises to enhance their accounting processes through the implementation of an accounting information system. This system encompasses various elements, including decision-making and operational functions. Consequently, MSMEs that effectively leverage accounting information can promote their business growth, which ultimately benefits the government, as increased MSME revenues are linked to higher state income through tax contributions.

Keywords : Scale of Business, Education, Age of Business, Accounting Training, Use of Accounting Information.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara empiris pengaruh skala usaha, pendidikan, usia usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi di Kecamatan Sayung. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif, penelitian ini menggunakan WarpPLS versi 7.0 untuk analisis data, dengan sampel yang terdiri dari 35 responden. Variabel dependen yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Penggunaan Informasi Akuntansi, sedangkan variabel independen meliputi Skala Usaha, Pendidikan, Usia Usaha, dan Pelatihan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik skala usaha maupun pendidikan tidak secara signifikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Sebaliknya, usia usaha dan pelatihan akuntansi menunjukkan dampak yang nyata pada pemanfaatan ini. Singkatnya, sangat penting bagi pemangku kepentingan UMKM untuk mempertimbangkan kualifikasi pendidikan pemilik atau manajer UMKM, karena tingkat pendidikan mereka dapat memengaruhi penerapan informasi akuntansi yang efektif, yang sangat penting untuk pengembangan bisnis. Selain itu, untuk mengarahkan UMKM ke arah praktik yang lebih baik, sangat penting bagi perusahaan-perusahaan ini untuk meningkatkan proses akuntansi mereka melalui penerapan sistem informasi akuntansi. Sistem ini mencakup berbagai elemen, termasuk pengambilan keputusan dan fungsi operasional. Akibatnya, UMKM yang secara efektif memanfaatkan informasi akuntansi dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka, yang pada akhirnya menguntungkan pemerintah, karena peningkatan pendapatan UMKM dikaitkan dengan pendapatan negara yang lebih tinggi melalui kontribusi pajak.

Kata kunci : Skala Usaha, Pendidikan, Umur Usaha, Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi yang secara signifikan memengaruhi lintasan pertumbuhan di negara maju maupun negara berkembang. Pentingnya UMKM tidak hanya terletak pada kapasitasnya untuk menciptakan peluang bisnis tetapi juga pada perannya dalam menciptakan lapangan kerja, yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat (Kaukab, 2020).

Seperti yang dilaporkan oleh Kadin Indonesia, UMKM menyumbang 99% dari seluruh entitas bisnis di Indonesia, dengan sekitar 66 juta pelaku UMKM yang tercatat pada tahun 2023. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini berkontribusi 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sebesar Rp9.580 triliun, dan mempekerjakan sekitar 117 juta orang, yang mewakili 97% dari total tenaga kerja.

Pentingnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terletak di kemampuan mereka untuk mengurangi pengangguran. Perusahaan-perusahaan ini memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, sehingga meringankan tanggung jawab pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. UMKM secara intrinsik terkait dengan berbagai tantangan ekonomi, termasuk kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan yang tidak memadai, terutama di negara-negara berkembang. Terlepas dari keberhasilan mereka dalam mengatasi pengangguran, pengusaha kecil dan menengah menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka. Kendala utama seringkali terkait dengan informasi akuntansi. Praktik akuntansi yang efektif sangat penting untuk manajemen keuangan UMKM, karena memungkinkan pemilik bisnis untuk memantau kemajuan operasional mereka, menilai struktur modal mereka, dan menentukan keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, informasi akuntansi sangat penting untuk menyediakan data yang tepat waktu dan relevan yang membantu dalam bidang perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja, informasi akuntansi memegang peranan penting. Akibatnya, informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk merumuskan strategi bagi kegiatan operasional yang penting untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

Penggunaan informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian kegiatan dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Penggunaan informasi akuntansi merupakan sarana untuk dapat menyusun berbagai laporan yang benar-benar dibutuhkan oleh UMKM dengan benar. Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku, terutama bagi pelaku usaha yang hanya melakukan pencatatan penjualan (Hidayat, 2020). Saat ini, informasi akuntansi terbukti sangat memengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap data akuntansi keuangan, yang dapat memotivasi individu untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Andriany et al., 2023). Kemajuan UMKM tidak lepas dari praktik manajemen yang efektif dari para pelakunya, yang menerapkan strategi yang mencakup pencatatan pembukuan melalui pemanfaatan informasi akuntansi (Iman & Wulandari, 2023).

Menurut Purwatiningsih (2020), Penyusunan laporan keuangan merupakan elemen krusial dalam keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berfungsi sebagai alat akuntabilitas, bahkan bagi mereka yang tergolong usaha mikro. Laporan ini menawarkan gambaran terperinci tentang kondisi keuangan suatu entitas, yang menggambarkan kinerja UMKM selama periode akuntansi tertentu. Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk mengomunikasikan informasi terkait kinerja, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang terinformasi. Untuk mendorong pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan yang baru berdiri, sangat penting untuk membuat laporan keuangan yang relevan, andal, sebanding, dan mudah dipahami. Hal ini menggarisbawahi pentingnya praktik akuntansi dalam menggambarkan kesehatan keuangan dan kemajuan UMKM, sehingga memfasilitasi dokumentasi keberlanjutan mereka dan memberikan dasar untuk mengevaluasi kegiatan mereka.

Penelitian ini merupakan pengembangan replikasi dari penelitian Johan et al., (2020). Dalam penelitian Johan et al., (2020), analisis ini menggabungkan variabel independen seperti pendidikan, skala bisnis, usia bisnis, dan pengetahuan akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah pemanfaatan informasi akuntansi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Johan et al., (2020), yaitu variabel pelatihan akuntansi. Variabel pelatihan akuntansi ditambahkan sebab Pelatihan merupakan komponen penting dalam pendidikan, yang berfokus pada perolehan dan peningkatan keterampilan di luar kerangka kerja pendidikan konvensional dalam jangka waktu yang singkat. Pendekatan ini menekankan pada aplikasi praktis daripada pemahaman teoritis. Ketika pemilik atau manajer terlibat dalam lebih banyak sesi pelatihan, pengetahuan mereka tentang akuntansi dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi meningkat, sehingga mengarah pada pembuatan data akuntansi yang lebih komprehensif.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder memiliki arti penting dalam konteks pemanfaatan informasi akuntansi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penting bagi UMKM untuk memanfaatkan informasi akuntansi untuk menghasilkan data yang penting bagi para pemangku kepentingan mereka. Korelasi antara tingkat pendidikan dan teori stakeholder menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan pemahaman tentang proses yang terlibat dalam mempersiapkan informasi akuntansi keuangan yang dibutuhkan oleh stakeholder. Lebih lanjut, hubungan antara skala bisnis dan teori pemangku kepentingan

menunjukkan bahwa ketika bisnis berkembang, bisnis tersebut menarik lebih banyak pihak yang berkepentingan, sehingga memerlukan penyediaan informasi yang berkaitan dengan operasinya. Selain itu, hubungan antara usia perusahaan dan teori pemangku kepentingan menyiratkan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung menunjukkan profitabilitas, sehingga menguntungkan para pemangku kepentingannya. Terakhir, hubungan antara pelatihan akuntansi dan teori stakeholder menyoroti bahwa ketika pemilik bisnis mengenali keterbatasan dan aspek unik dari perusahaan mereka, mereka termotivasi untuk mengikuti pelatihan akuntansi. Pelatihan ini memungkinkan mereka untuk secara efektif memanfaatkan informasi akuntansi, yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan (Suryana et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.:

1. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau usaha yang menghasilkan penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan mempekerjakan paling banyak 4 orang.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, Usaha Kecil juga dapat diidentifikasi dengan hasil penjualan tahunan melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) tetapi tidak melebihi Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah), dan wajib mempekerjakan paling sedikit 5 orang sampai dengan 19 orang.
3. Usaha Menengah adalah badan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tetapi tidak melebihi Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha tersebut beroperasi. Selain itu, badan usaha tersebut dapat memenuhi syarat dengan hasil penjualan tahunan melebihi Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) tetapi tidak melebihi Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), dan wajib mempekerjakan paling sedikit 20 orang sampai dengan 99 orang. itu, mereka harus mempekerjakan tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang.

Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi mencakup serangkaian aktivitas yang terlibat dalam pemrosesan data yang berasal dari operasi bisnis, dengan menggunakan sistem informasi computer yang terintegrasi dengan baik. Informasi yang dihasilkan dapat memberikan wawasan tentang kinerja historis perusahaan, status saat ini, dan strategi masa depan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Agar informasi akuntansi menjadi efektif, informasi tersebut harus memiliki karakteristik yang relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas.

Skala Usaha

Skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk beroperasi secara efektif, dengan mempertimbangkan aset, ukuran tenaga kerja, dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu. Penelitian ini mengevaluasi skala bisnis dengan memeriksa jumlah karyawan yang terlibat dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Karyawan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang kuat mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, sehingga berkontribusi pada kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Seiring dengan meningkatnya skala bisnis, kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh organisasi juga meningkat, sehingga mengharuskan para manajer memiliki akses ke informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang tepat mengenai strategi masa depan. Informasi penting yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan perusahaan berasal dari data akuntansi (Kurniati, 2021).

Pendidikan

Pendidikan mengacu pada proses di mana individu meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini mencakup keterampilan teknis dan organisasi (Budiyanto, 2014). Tingkat pendidikan seseorang secara signifikan memengaruhi kapasitas mereka untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak. Johan (2020) menegaskan bahwa tingkat pendidikan praktisi bisnis memainkan peran penting dalam kemampuan mereka untuk mengelola dan mengenali pentingnya informasi akuntansi untuk keberlanjutan perusahaan mereka. Informasi akuntansi yang mereka peroleh memungkinkan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang tepat, karena informasi ini bersifat obyektif dan dapat diverifikasi keakuratannya.

Umur Usaha

Holmes dan Nicholls (1998) mengindikasikan bahwa umur usaha secara signifikan mempengaruhi informasi akuntansi yang disajikan. Musdhalifah dan Mintarsih (2020) mendefinisikan umur usaha sebagai lamanya suatu usaha telah beroperasi. Sejarah operasional yang lebih lama melengkapi bisnis dengan pengalaman dan pengetahuan yang

lebih besar, memungkinkannya untuk menavigasi kondisi pasar tertentu secara lebih efektif. Selain itu, semakin matang sebuah bisnis, kemungkinan ketergantungannya pada dan penerapan informasi akuntansi meningkat.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan didefinisikan sebagai serangkaian tahapan dan prosedur yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara efisien (Budiyanto, 2014). Pelatihan yang konsisten membekali seseorang dengan pemahaman yang mendalam tentang tugas-tugas yang diharapkan untuk dilakukan. Akibatnya, pelatihan yang ditawarkan dapat meningkatkan keterampilan dalam metode akuntansi dan mendorong penggunaan informasi akuntansi yang efektif. Pelatihan akuntansi yang disebutkan dalam konteks ini dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal, universitas, pusat pelatihan departemen, atau organisasi tertentu.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala bisnis dinilai dari jumlah karyawan dalam kaitannya dengan pemanfaatan informasi akuntansi. Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar. Karyawan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang kuat mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, sehingga berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar membutuhkan volume informasi yang lebih besar untuk memastikan kelangsungan operasional mereka, dengan informasi akuntansi menjadi komponen utama (Naomi, 2021). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Skala usaha mempengaruhi pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dalam penelitian Budiyanto (2014), menyimpulkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam pemanfaatan informasi akuntansi dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemahaman akan pentingnya informasi akuntansi yang ada di sebuah perusahaan mempengaruhi proses pengambilan keputusan selanjutnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan penggunaan informasi akuntansi yang lebih efektif dalam UMKM. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Keberlanjutan bisnis bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Peran pemangku kepentingan yang semakin berpengaruh

mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan upaya untuk beradaptasi. Seiring dengan semakin dewasanya sebuah perusahaan, pemilik atau manajernya menjadi semakin sadar akan pentingnya memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mencapai hal ini dengan menawarkan informasi akuntansi yang lebih komprehensif mengenai operasi mereka. Akumulasi pengalaman dari aktivitas bisnis selama bertahun-tahun menggarisbawahi semakin pentingnya informasi akuntansi bagi perusahaan, karena dapat menumbuhkan kepercayaan dan menyelaraskan dengan harapan pemangku kepentingan (Naomi, 2021). Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Umur suatu usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang suatu mata pelajaran memungkinkan seseorang untuk mengembangkan perspektif yang lebih komprehensif dalam proses pembelajaran mereka. Akuntansi berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengawasi operasi keuangan mereka secara efektif (Kurniati, 2021). Kualitas pelatihan akuntansi yang diterima akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemahiran pemilik atau manajer dalam menerapkan metode akuntansi (Kurniati, 2021). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Umur suatu usaha berpengaruh terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik utama pengumpulan data. Metode ini memerlukan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan, yang memberikan tanggapan mereka melalui formulir kertas yang didistribusikan. Data yang dikumpulkan dari kuesioner dievaluasi menggunakan skala Likert lima poin. Studi ini secara khusus menargetkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang saat ini beroperasi di Kecamatan Sayung. Distrik ini meliputi desa-desa berikut: Sidogemah, Loireng, Sriwulan, Purwosari, Prapampelan, Tambak Bulusan, Timbu Sloko, Bedono, Sayung, Karangkasem, Surodadi, Mondoliko, Morosari, Tugu, Kalisari, Karang Asem, Ndeles, Morasem Banjarsari, Ngepreh, dan Dombo. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari UMKM yang diidentifikasi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (DINDAGKOPUKM) di Kecamatan Sayung, dengan total 35 UMKM yang dipilih sebagai sampel. Kriteria pemilihan populasi ini didasarkan pada lokasi

geografis UMKM, yang memastikan mereka dapat menjadi responden untuk mengevaluasi pemanfaatan informasi akuntansi dalam bisnis mereka. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel tidak disengaja, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertemuan kebetulan. Dengan demikian, responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dimasukkan sebagai sampel, asalkan mereka memenuhi kriteria yang diperlukan untuk dianggap sebagai sumber data yang valid. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan WrapPLS 7.0, dengan pendekatan analitis yang melibatkan uji statistik deskriptif. Selain itu, evaluasi model dilakukan dengan memeriksa model struktural (inner model) untuk menilai hubungan antara konstruk, nilai signifikansinya, dan nilai R-square. Selanjutnya, pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan untuk penelitian ini melibatkan data yang dikumpulkan dari 35 responden. Berbagai ukuran statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data, termasuk nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan simpangan baku untuk setiap variabel: skala bisnis (X1), pendidikan (X2), usia bisnis (X3), pelatihan akuntansi (X4), dan pemanfaatan informasi akuntansi (Y).

Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel skala usaha menunjukkan nilai minimum 7, maksimum 20, rata-rata 15,66, dan standar deviasi 2,817.
2. Variabel pendidikan minimal menunjukkan nilai minimum 5, maksimum 14, rata-rata 11,11, dan standar deviasi 2,272.
3. Variabel lama usaha memiliki nilai minimum 7, maksimum 15, rata-rata 11,34, dan standar deviasi 1,814.
4. Variabel pelatihan akuntansi menunjukkan nilai minimum 6, maksimum 30, rata-rata 21,83, dan standar deviasi 4,896.
5. Variabel pemanfaatan informasi akuntansi menunjukkan nilai minimum 6, maksimum 29, rata-rata 22,51, dan standar deviasi 4,168.

Pengujian Model Struktural

Pengujian Model Internal dilakukan untuk menganalisis hubungan antara konstruk, serta kepentingan dan nilai R-kuadratnya. Perubahan nilai R-kuadrat dapat menjelaskan

pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen, yang menunjukkan apakah variabel tersebut memberikan pengaruh yang berarti. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan WarpPLS 7.0, nilai R-square yang diperoleh adalah 0,792, atau 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti skala bisnis, pendidikan, usia bisnis, dan pelatihan akuntansi secara signifikan memengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi, sebagaimana tercermin dari nilai R-square sebesar 79,2%.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilihat jika nilai loading semakin tinggi nilai loading suatu indikator terhadap konstraknya, maka semakin kuat indikator tersebut mewakili konstraknya. Batas umum yang sering digunakan adalah 0,7. Sedangkan nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan proporsi varians suatu konstruk yang dijelaskan oleh indikator-indikatornya. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 umumnya dianggap baik.

Uji Reliabilitas

Koefisien Cronbach Alpha untuk berbagai variabel adalah sebagai berikut: skala bisnis (X1) adalah 0,916, pendidikan (X2) adalah 0,906, usia bisnis (X3) adalah 0,746, pelatihan akuntansi (X4) adalah 0,940, dan penggunaan informasi akuntansi (Y) adalah 0,925. Setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang melebihi 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten dari waktu ke waktu, yang menunjukkan keandalan pernyataan yang disertakan dalam kuesioner ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat hubungan antara variabel independen dan dependen. Prosedur ini dilakukan melalui analisis jalur dari model yang ditetapkan. Perangkat lunak WarpPLS versi 7.0 mampu mengevaluasi model struktural yang kompleks secara bersamaan, yang memungkinkan hasil analisis jalur diperoleh dari analisis regresi tunggal. Korelasi antara konstruk ditentukan dengan menganalisis koefisien jalur dan tingkat signifikansinya, yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai-p melebihi 0,05, hipotesis nol (H_0) diterima; sebaliknya, jika nilai-p kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak demi hipotesis alternatif (H_a). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai-p untuk variabel usia bisnis (X3) dan pelatihan akuntansi (X4) di bawah 0,05, yang mengarah pada kesimpulan bahwa variabel usia bisnis (X3) dan pelatihan akuntansi (X4) secara signifikan memengaruhi variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Sebaliknya, nilai-p untuk variabel skala bisnis (X1) dan pendidikan (X2) berada di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel ini tidak secara signifikan mempengaruhi variabel penggunaan informasi.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Analisis statistik yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-P untuk variabel skala bisnis adalah 0,265, yang melebihi ambang batas 0,05. Selain itu, Koefisien Jalur untuk variabel skala bisnis tercatat sebesar (-0,102). Temuan ini menunjukkan bahwa variabel skala bisnis (X1) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Jelas bahwa skala bisnis yang lebih besar dan jumlah karyawan yang lebih banyak tidak serta merta berkorelasi dengan pemanfaatan informasi akuntansi dalam suatu bisnis. Pemahaman informasi akuntansi tidak secara inheren terkait dengan ukuran organisasi atau tenaga kerjanya. Pengamatan ini menyoroti bahwa tenaga kerja yang lebih sedikit tidak secara otomatis mencerminkan tantangan dan aktivitas keuangan suatu perusahaan. Sementara jumlah karyawan dapat memberikan beberapa wawasan tentang tingkat operasional suatu bisnis, hal itu tidak secara akurat mewakili kesehatan keuangannya. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan penelitian Nafsiah (2019), yang menegaskan bahwa skala bisnis tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Analisis statistik yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-P untuk variabel pendidikan adalah 0,085, melebihi ambang batas 0,05, sedangkan Koefisien Jalur untuk variabel pendidikan adalah 0,215. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X2) tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Y) secara signifikan. Penting untuk dicatat bahwa kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan informasi dapat menghambat kemajuan jika tidak diatasi melalui pendidikan yang efektif. Individu dengan latar belakang pendidikan terbatas mungkin tidak menyadari pentingnya informasi akuntansi bagi bisnis mereka. Alasan utama untuk dampak minimal pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi tampaknya adalah pengetahuan yang tidak memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi di antara responden, yang sebagian besar adalah lulusan sekolah menengah atas, yaitu sebesar 80%. Akibatnya, keputusan yang dibuat oleh usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Sayung sering kali tidak bergantung pada informasi akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mintarsih et al. (2021), yang juga menyimpulkan bahwa pendidikan tidak secara signifikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai P untuk variabel umur usaha adalah 0,006, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Selain itu,

Koefisien Jalur untuk variabel umur usaha adalah 0,380. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel umur usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Perusahaan dengan riwayat operasional yang lebih panjang cenderung memiliki pola pikir yang lebih berkembang dan kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan organisasi, karena pengalaman bisnis yang terakumulasi. Akibatnya, hal ini menunjukkan bahwa durasi operasi yang lebih lama berkorelasi dengan pemahaman yang lebih dalam tentang informasi akuntansi di kalangan UMKM di Kecamatan Sayung. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mintarsih et al. (2021) dan Nirmalasari (2020), yang juga menegaskan bahwa umur usaha memengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-P yang terkait dengan variabel pelatihan akuntansi adalah 0,001, yang kurang dari ambang batas 0,05. Selain itu, Koefisien Jalur untuk variabel usia bisnis tercatat sebesar 0,673. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan akuntansi (X4) secara signifikan memengaruhi variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Secara khusus, dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi berdampak positif terhadap pemanfaatan informasi akuntansi ketika ada frekuensi pelatihan tersebut yang tinggi dalam perusahaan. Pengaruh ini dikaitkan dengan kemampuan pelatihan akuntansi untuk mengubah persepsi pemangku kepentingan UMKM mengenai praktik manajemen keuangan yang efektif. Ketika peserta UMKM lebih sering terlibat dalam pelatihan akuntansi, kapasitas mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam organisasi mereka meningkat. Hasil ini menguatkan temuan penelitian Nirmalasari (2020), yang menegaskan bahwa pelatihan akuntansi berdampak positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5. KESIMPULAN

Hasil pengujian data yang meliputi evaluasi internal dan eksternal model beserta penilaian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kriteria yang diperlukan telah terpenuhi. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skala usaha dan pendidikan tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Sayung. Sebaliknya, variabel usia usaha dan pelatihan akuntansi memiliki dampak terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM tersebut. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan dalam UMKM harus memprioritaskan kualifikasi pendidikan pemilik atau pengelola. Tingkat pendidikan individu tersebut dapat

sangat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang efektif, yang sangat penting bagi pengembangan bisnis. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja UMKM, penting bagi perusahaan-perusahaan ini untuk berkonsentrasi pada proses akuntansi mereka dengan membangun sistem informasi akuntansi yang kuat. Sistem ini harus mencakup berbagai komponen, termasuk fungsi pengambilan keputusan dan operasional. Dengan demikian, UMKM yang berhasil memanfaatkan informasi akuntansi dapat meningkatkan pertumbuhan mereka, yang pada akhirnya menguntungkan pemerintah melalui peningkatan pendapatan pajak yang dihasilkan dari pendapatan UMKM yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, R., Pradana, N., Ramadhan, N., Nurqadri, M. K., Razak, L., Program, A. S., Makassar, U., & Penulis, C. (2023). *Jurnal Internasional Riset Ekonomi dan Akuntansi Keuangan (IJERFA)*. 1(4), 157- 168.
- Budiyanto, H. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Troso Jepara*. Skripsi. Universitas Islam Nahdatul Ulama.
- Ghozali, Imam. 2020. *Struktural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Banyuwangi*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 112-121.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1998). *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business*. In *Journal of Small Business Management*, 26 (20),57-68.
- Iman, F. N., & Wulandari, H. K. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kegunaan Informasi Akuntansi, dan Pengalaman Usaha terhadap pelaku UMKM*. *Jurnal Riset Mahasiswa (JSR)*, 01(06), 01-11.
- Johan, R., & Akbar, Nahrudien. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang*. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188- 212.
- Kaukab, M. E. (2019). *Implementasi Activity Based Costing Pada UMKM*. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(1), 69-78.
- Kurniati. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2009. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*. Jakarta.

- Mintarsih, R.A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). Pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2), 42-59.
- Musdhalifah, S., & Mintarsih, R. A. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2).
- Nadhifah, Isyfa Fuhrotun., Rohman, Fatchur & Puspitarani, Syelvi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm (Studi Kasus Mebel Di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara). *JURNAL JIMEK*, 2(3).
- Nafsiah, S. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan UMKM PDAM Tirta Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat). *MBIA*, 18(3), 90-100.
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Nirmalasari, S. (2020). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. *JIATAX (Jurnal Akuntansi dan Pajak Syariah)*, 3(2), 167-180.
- Purwatiningsih. 2020. Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM. Jakarta.
- Suryana, A. S., & Nurabiah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 108-122.

<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>